

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER
DALAM NOVEL *DAUN YANG JATUH TAK PERNAH MEMBENCI ANGIN*
KARYA TERE LIYE**

DITA ANGELA

**UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER
DALAM NOVEL *DAUN YANG JATUH TAK PERNAH MEMBENCI ANGIN*
KARYA TERE LIYE**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



**DITA ANGELA
NIM 15016084/2015**

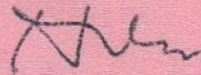
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

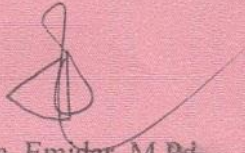
Judul : **Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Daun yang
Jatuh Tak Pernah Membenci Angin Karya Tere Liye**
Nama : Dita Angela
NIM : 15016084
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Falkutas : Bahasa dan Seni

Padang, Juli 2019
Disetujui oleh Pembimbing,



Prof. Dr. Harris Effendi Thahar, M.Pd.
NIP 195001041978031001

Ketua Jurusan,



Dra. Emidar, M.Pd.
NIP 196202181986092001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Dita Angela
NIM : 15016084/2015

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di hadapan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

**Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam novel *Daun yang Jatuh Tak Pernah
Membenci Angin* karya Tere Liye**

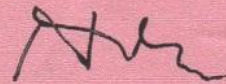
Padang, Juli 2019

Tim Penguji

Tanda Tangan

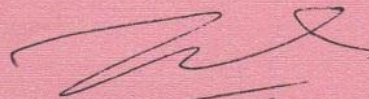
1. Ketua : Prof. Dr. Harris Effendi Thahar, M.Pd.

1.



2. Anggota : Dr. Abdurrahman, M.Pd.

2.



3. Anggota : Dra. Ellya Ratna, M.Pd.

3.



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan hal-hal berikut.

1. Skripsi saya yang berjudul Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin Karya Tere Liye adalah benar karya tulis saya dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya, dan bukan merupakan duplikasi skripsi lain.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasi orang lain kecuali secara jelas dicantumkan dalam kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila pada kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padang, Juli 2019

Yang membuat pernyataan,



Dita Angela

NIM 2015/15016084

ABSTRAK

Dita Angela. 2019. “Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin* Karya Tere Liye”. *Skripsi*. Progam Studi Bahasa Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah. Fakurltas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin* karya Tere Liye. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Data penelitian ini berupa kata, frase, kalimat, dan wacana yang memperlihatkan tindakan tokoh, ucapan tokoh dan narrator, yang mengindikasikan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin* karya Tere Liye.

Teknik pengabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Teknik pengumpulan data penelitian ini yaitu membaca dan memahami novel *Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin* karya Tere Liye secara keseluruhan, kemudian mencatat data yang berhubungan dengan nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin* karya Tere Liye berupa satuan peristiwa dari perilaku tokoh. Teknik penganalisisan data penelitian ini yaitu mendeskripsikan tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin* karya Tere Liye yang terlihat dalam satuan peristiwa tokoh, mengklasifikasikan, menganalisis data, menginterpretasikan, dan menyusun laporan.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan sebanyak 72 nilai pendidikan karakter yaitu 5 nilai pendidikan karakter religius, 17 nilai pendidikan karakter kerja keras, 4 nilai pendidikan karakter mandiri, 6 nilai pendidikan karakter rasa ingin tahu, 5 nilai pendidikan menghargai prestasi, 9 nilai pendidikan karakter bersahabat, 3 nilai pendidikan karakter gemar membaca, 15 nilai pendidikan karakter peduli sosial, dan 8 nilai pendidikan tanggung jawab. Nilai pendidikan karakter yang dominan dalam novel *Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin* karya Tere Liye yaitu nilai pendidikan karakter kerja keras sebanyak 17 data.

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas rahmat dan karunia Allah Swt sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi yang berjudul *Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin Karya Tere Liye* disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S1) pada Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Proses pembuatan skripsi ini dapat terlaksana dengan baik atas bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada: (1) Prof. Dr. Harris Effendi Thahar, M.Pd. sebagai pembimbing; (2) Dr. Abdurrahman, M.Pd. dan Dra. Ellya Ratna, M.Pd. sebagai tim penguji; (3) Dra. Emidar, M.Pd. selaku ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah; (4) Zulfadhli, S.S., M.A. selaku sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah; (5) seluruh staf pengajar Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNP; (6) serta orang tua saya Dwi Putra dan Aidinopita.

Penulis telah berusaha untuk berbuat yang terbaik dalam penulisan skripsi ini. Namun, tidak tertutup kemungkinan di dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan. Untuk itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, penulis berharap agar skripsi ini bermanfaat. Atas perhatian pembaca, penulis ucapkan terima kasih.

Padang, Juli 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	10
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan Penelitian	11
E. Manfaat Penelitian	11
F. Batasan Istilah	12
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	 14
A. Kajian Teori	14
1. Hakikat Novel	14
2. Unsur Pembangun Novel	15
a. Unsur Intrinsik	15
1) Penokohan	15
2) Alur	17
3) Latar	18
4) Sudut Pandang	19
5) Gaya Bahasa	19
6) Tema	21
7) Amanat	22
b. Unsur Ekstrinsik	22
3. Nilai Pendidikan Karakter	23
a. Nilai Pendidikan Karakter Religius	31
b. Nilai Pendidikan Karakter Kerja Keras	32
c. Nilai Pendidikan Karakter Mandiri	33
d. Nilai Pendidikan Karakter Rasa Ingin Tahu	33
e. Nilai Pendidikan Karakter Menghargai Prestasi	34
f. Nilai Pendidikan Karakter Bersahabat	34
g. Nilai Pendidikan Karakter Gemar Membaca	35
h. Nilai Pendidikan Karakter Peduli Sosial	35

i. Nilai Pendidikan Karakter Tanggung Jawab.....	35
4. Nilai Pendidikan dalam Sastra.....	36
a. Nilai Pendidikan Religius	37
b. Nilai Pendidikan Moral.....	37
c. Nilai Pendidikan Sosial	38
d. Nilai Pendidikan Budaya	38
5. Pendekatan Analisis Fiksi	39
6. Pendekatan Objektif	41
7. Metode Analisis Isi	42
B. Penelitian Relevan.....	43
C. Kerangka Konseptual.....	46
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	48
A. Jenis dan Metode Penelitian.....	48
B. Data dan Sumber Data.....	48
C. Instrumen Penelitian.....	49
D. Teknik Pengumpulan Data.....	49
E. Teknik Analisis Data.....	49
F. Teknik Pengabsahan Data.....	50
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	51
A. Temuan Data.....	51
1. Nilai Pendidikan Karakter Religius	53
a. Percaya Kepada Tuhan Yang Maha Esa.....	53
b. Bersyukur.....	54
2. Nilai Pendidikan Karakter Kerja Keras	55
a. Berusaha yang Terbaik.....	55
b. Pantang Menyerah.....	57
c. Rajin.....	59
3. Nilai Pendidikan Karakter Mandiri.....	60
a. Mengatasi Permasalahan Sendiri.....	60
b. Bertanggung Jawab Atas Diri Sendiri.....	61
4. Nilai Pendidikan Karakter Rasa Ingin Tahu.....	62
a. Banyak Bertanya Untuk Memuaskan Keingintahuan.....	63
b. Emosi yang Mendalam Untuk Mendapatkan Informasi.....	63
5. Nilai Pendidikan Karakter Menghargai Prestasi.....	64
a. Mengucapkan Selamat.....	64
b. Memberikan Hadiah.....	65
6. Nilai Pendidikan Karakter Bersahabat.....	66
a. Berteman.....	67

b. Ramah.....	68
c. Simpati.....	69
7. Nilai Pendidikan Karakter Gemar Membaca.....	69
a. Membaca Banyak Hal.....	70
b. Mengoleksi Banyak Bacaan.....	70
8. Nilai Pendidikan Karakter Peduli Sosial.....	71
a. Membantu Orang yang Membutuhkan.....	71
b. Membantu Orang yang Terkena Masalah.....	75
9. Nilai Pendidikan Karakter Tanggung Jawab.....	76
a. Menepati Janji.....	76
b. Mempertanggungjawabkan Perkataan dan Perbuatan.....	77
B. Pembahasan.....	79
1. Nilai Pendidikan Karakter Religius.....	79
2. Nilai Pendidikan Karakter Kerja Keras.....	80
3. Nilai Pendidikan Karakter Mandiri.....	83
4. Nilai Pendidikan Karakter Rasa Ingin Tahu.....	84
5. Nilai Pendidikan Karakter Menghargai Prestasi.....	85
6. Nilai Pendidikan Karakter Bersahabat.....	87
7. Nilai Pendidikan Karakter Gemar Membaca.....	88
8. Nilai Pendidikan Karakter Peduli Sosial.....	89
9. Nilai Pendidikan Karakter Tanggung Jawab.....	90
BAB V PENUTUP	92
A. Simpulan.....	92
B. Implikasi.....	94
C. Saran.....	97
KEPUSTAKAAN	99

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Kerangka Konseptual.....	47

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1	Nilai, Deskripsi Nilai, dan Indikator Nilai Pendidikan Karakter.....26
Tabel 2	Format Inventarisasi Satuan Peristiwa.....49
Tabel 3	Format Interpretasi Satuan Peristiwa.....50
Tabel 4	Jumlah Nilai Pendidikan Karakter.....51

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Sinopsis novel Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin karya Tere Liye	101
Lampiran 2 Jumlah Nilai Pendidikan Karakter	103
Lampiran 3 Identifikasi Jumlah Pendidikan Karakter Berdasarkan Indikator	104
Lampiran 4 Inventarisasi Satuan Peristiwa	105
Lampiran 5 Interpretasi Satuan Peristiwa Berdasarkan Nilai Pendidikan Karakter	131

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi manusia, karena melalui pendidikan dapat menciptakan manusia yang cerdas. Pendidikan juga termasuk proses pengubahan sikap dan perilaku manusia ke arah yang lebih baik dan dewasa, melalui upaya pembelajaran, pelatihan, pendisiplinan, dan pembiasaan diri. Maksudnya pendidikan adalah salah satu jalan untuk memanusiakan manusia dewasa. Sebab manusia dipandang dewasa tidak hanya dari segi usia melainkan juga dari kepribadian dan tanggung jawab terhadap diri sendiri. Dengan adanya pendidikan akan memudahkan manusia untuk menjalankan kehidupannya. Oleh karena itu, sistem pendidikan di Indonesia hendaknya sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat. Salah satu pendidikan yang berperan penting dalam kehidupan manusia adalah pendidikan karakter.

Pendidikan karakter memiliki peran dan pengaruh yang besar karena pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah benar atau salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan tentang hal baik dalam kehidupan sehingga seorang anak memiliki pemahaman dan kesadaran yang tinggi serta komitmen untuk melakukan kebaikan. Karakter dapat dikatakan sebagai sifat alamiah seseorang dalam menanggapi situasi.

Nugroho (dalam Muslich, 2011, p.1) menyatakan bahwa sampai saat ini dunia pendidikan di Indonesia dinilai belum mendorong pembangunan karakter

bangsa. Hal ini disebabkan oleh ukuran-ukuran dalam pendidikan tidak dikembalikan pada karakter peserta didik, melainkan dikembalikan pada pasar. Artinya, ukuran dalam pendidikan bukan bertolak dari peserta didik, tetapi dari lingkungan yang berada di sekitar peserta didik tersebut.

Berdasarkan masalah yang dinyatakan Nugroho tersebut, Muslich (2011, p.15) menyanggah dengan menyatakan bahwa setiap negara memiliki karakter kebangsaan yang khas dan harus ditanamkan kepada warganya, termasuk Indonesia yang memiliki karakter kejujuran, toleransi, dan budi pekerti luhur. Dalam praktiknya, tidak perlu mengatur kurikulum khusus, tetapi cukup mengintegrasikannya dalam pelajaran di sekolah yang berkaitan dengan hal tersebut, misalnya pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, dan sejarah. Selain itu, pada seminar psikologi dan kemanusiaan, Nasrullah (2015, p.485) mengungkapkan tujuan pendidikan karakter untuk mengembangkan karakter kepribadian. Pendidikan karakter dilakukan dengan tindak tutur direktif (nasehat, perintah, anjuran, dan sebagainya). Model pendidikan karakter pada remaja juga diintegrasikan dalam berbagai peraturan sekolah, serta kegiatan ekstrakurikuler atau media poster yang ditempel di dinding-dinding sekolah dan kegiatan pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia harus mampu menumbuhkan nilai-nilai pendidikan karakter. Salah satu upaya untuk menumbuhkan nilai karakter pada siswa yakni dengan pemilihan karya sastra yang tepat. Hasil penelitian Suryaman (2011, p.1) membuktikan bahwa karya sastra yang berkarakter merupakan media pencerahan mental dan intelektual

peserta didik yang menjadi bagian terpenting di dalam pengembangan karakter dan pencerdasan. Pembelajaran sastra yang relevan untuk pengembangan karakter dan pencerdasan peserta didik adalah pembelajaran yang memungkinkan peserta didik tumbuh kesadaran untuk membaca dan menulis karya sastra yang akhirnya mampu meningkatkan pemahaman dan pengertian tentang manusia dan kemanusiaan, mengenal nilai-nilai, mendapatkan ide-ide baru, meningkatkan pengetahuan sosial budaya, berkembangnya rasa dan karsa, serta terbinanya watak dan kepribadian. Untuk membangun karakter dan kepribadian peserta didik diperlukan buku-buku sastra yang memenuhi kriteria yang sesuai untuk peserta didik, yakni bahasanya indah; mengharukan pembacanya; membawakan nilai-nilai luhur kemanusiaan; serta mendorong pembacanya untuk berbuat baik kepada sesama manusia dan makhluk lainnya.

Hasil penelitian Sulistyowati (2013, p.3) membuktikan bahwa pendidikan karakter dapat dipengaruhi oleh banyak hal. Diantaranya keluarga, lingkungan, bahasa, dan hal lainnya. Salah satu hal yang paling berpengaruh adalah bahasa. Bahasa merupakan salah satu alat untuk berkomunikasi dengan orang lain dan juga modal yang mampu menunjukkan identitas diri. Bahasa dianggap sebagai budaya yang berpengaruh besar dalam pembentukan karakter seseorang. Seseorang mulai mengenal bahasa sejak di lingkungan keluarga, kemudian berlanjut ke lingkungan sekolah dan masyarakat. Dalam semua lingkungan tersebut terjadi proses pendidikan yang akan membentuk karakter seseorang. Namun, pendidikan yang ada belum mampu untuk membantu memudahkan seseorang menghadapi masa depannya dengan baik. Lingkungan pendidikan yang

ada di sekitar kita, masih memiliki kekurangan dan celah yang harus kita perbaiki untuk menciptakan masa depan yang lebih baik.

Berikut ini landasan hukum pendidikan karakter yang peneliti gunakan sebagai patokan untuk penelitian ini.

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3, disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 17 tahun 2010 yaitu tentang Pengelolaan Penyelenggaraan Pendidikan pada pasal 17 ayat 3 menyebutkan bahwa pendidikan dasar bertujuan membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang 1) beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; 2) berakhlak mulia, dan berkepribadian luhur; 3) berilmu, cakap, kritis, kreatif, dan inovatif; 4) sehat, mandiri, dan percaya diri; dan 5) toleran, peka sosial, demokratis, dan bertanggung jawab.

Dalam Peraturan Presiden Nomor 87 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada pasal 3, disebutkan bahwa penguatan pendidikan karakter (PPK) dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleransi, disiplin,

bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab.

Menurut Permendikbud Nomor 20 tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal, dinyatakan bahwa Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) adalah gerakan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).

Dengan adanya undang-undang dan peraturan pemerintah tentang pendidikan karakter diharapkan pendidikan karakter di sekolah dapat berjalan lebih baik. Terlihat pada kurikulum 2013, peserta didik tidak hanya dituntut untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, melainkan juga ada penyisipan pendidikan karakter yang didasarkan pada nilai-nilai baik dan luhur yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Namun, kenyataan di lapangan pendidikan karakter di sekolah tidak berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Masih banyak yang terdapat dalam undang-undang tersebut yang belum diundangkan di lapangan. Hal itu dapat dilihat dalam keseharian mereka. Bagaimana karakter yang terasah dalam diri mereka selama ini belum mendekati tujuan dari dibentuknya undang-undang dan peraturan pemerintah tersebut. Di sini guru dituntut untuk dapat mengubah perilaku peserta didik tersebut. Dengan demikian, guru harus mampu menerapkan nilai pendidikan karakter pada diri peserta didik melalui

pembelajaran di dalam maupun di luar kelas. Jadi, dibutuhkan pendidikan karakter untuk membangun karakter yang diharapkan dalam diri mereka.

Pendidikan karakter bisa didapatkan dimana saja, baik itu dalam lembaga formal seperti sekolah ataupun nonformal. Selain dari sekolah dan lembaga pendidikan formal lainnya, pendidikan karakter juga bisa didapat dari lingkungan dan dari bacaan yang dibaca. Salah satunya seperti bacaan novel. Dari novel kita bisa mendapatkan hiburan sekaligus pelajaran dari isi dan pesan yang terkandung di dalamnya.

Novel merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk mewujudkan tujuan pendidikan karakter karena melalui novel, pembaca dapat mengambil hikmah dari cerita yang disampaikan pengarang. Situasi hidup yang semakin kacau dan nilai-nilai pendidikan yang kurang disampaikan pengarang kepada pembaca. Dengan demikian, novel berperan ganda yakni sebagai hiburan dan sebagai pelajaran hidup agar lebih bermakna.

Novel *Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin* karya Tere Liye merupakan novel yang mengandung nilai-nilai pendidikan di dalamnya. Novel ini menarik untuk dibaca dengan bahasan yang sederhana dan penuh dengan motivasi kehidupan membuat pembaca tidak bosan dan penasaran pada setiap lembaran novelnya. Novel *Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin* di dalamnya memiliki nilai-nilai pendidikan karakter seperti nilai bekerja keras, peduli sosial, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, religius, gemar membaca, tanggung jawab, bersahabat, dan mandiri.

Nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin* tercermin dalam peristiwa yang terjadi pada perilaku tokoh yang ada dalam novel tersebut. Novel ini mengisahkan perjalanan hidup seorang gadis kecil bernama Tania yang hidup di rumah kardus bersama keluarganya, yaitu ibunya dan adiknya yang bernama Dede.

Tania dan Dede berhenti sekolah dan lebih memilih mengamen untuk membantu ibunya mencari uang. Hingga suatu hari mereka bertemu dengan Danar ketika mengamen di sebuah bus kota. Danar bagaikan malaikat yang menolong keluarga mereka. Secara sukarela dan bertahap Danar membantu perekonomian mereka sehingga Tania dan Dede dapat kembali sekolah. Perlahan perekonomian mereka membaik, bahkan mereka bertiga pindah ke sebuah rumah kontrakan. Namun, tidak berapa lama setelah kepindahan mereka, Ibu Tania jatuh sakit dan meninggal. Tania dan Dede terpuruk dalam kesedihan. Walaupun begitu, Danar masih bersama mereka dan menjaga mereka dengan baik. Namun, perjuangan Tania dan Dede masih berlanjut.

Penderitaan mereka tidak hanya sampai disana. Demi meraih janji masa depan yang lebih baik Tania meninggalkan Dede dan Danar, satu-satunya keluarganya yang tersisa. Tania dengan kecerdasannya dan atas saran Danar memilih melanjutkan sekolah menengah di luar negeri, Singapura. Di sana Tania belajar hidup mandiri dan bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri. Tania tumbuh dengan pikiran yang lebih dewasa dibandingkan umurnya. Tania anak yang cerdas dan selalu berprestasi hingga ia menamatkan sekolahnya. Namun, kisah cinta Tania tidak sebagus prestasi yang diraihinya. Tania harus merelakan

Danar, orang yang ia sukai sekaligus malaikat keluarganya untuk menikah dengan Ratna. Ratna adalah rekan kerja Danar. Sejak itu sikap Tania berubah. Tidak ada lagi Tania yang ceria.

Keadaan yang tidak jauh berbeda juga dialami Danar. pernikahannya tidak seindah yang dibayangkan. Danar terlihat lebih murung setelah menikah. Dede yang mengetahui keadaan Tania dan Danar menyelidiki penyebab perubahan kedua orang itu. Setelah mengumpulkan dan menganalisa kepingan-kepingan kejadian yang dia ingat sampailah Dede pada sebuah kesimpulan bahwa Danar dan Tania saling menyukai. Ketika Tania pulang ke Indonesia Dede menceritakan semuanya pada Tania. Mengetahui hal itu Tania langsung menyusul Danar yang berada di kawasan kumuh rumah kardusnya dulu untuk membicarakan semua masalah mereka. Akan tetapi, semuanya sudah terlambat, Danar sudah beristri dan istrinya juga sedang mengandung. Tania lebih memilih untuk mengalah dan kembali ke Singapura. Ia memutuskan untuk menetap di sana dan meninggalkan kenangannya di Indonesia.

Beragam permasalahan yang tampak di dalam novel tersebut tidak terlepas dari peristiwa yang dialami oleh tokoh itu sendiri untuk membangun pendidikan yang berkarakter dari peristiwa tersebut berhubungan dengan kejadian yang dialami oleh tokoh itu sendiri. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk meneliti nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin* karya Tere Liye, karena pengarang sangat kental menggambarkan karakter baik pada tokoh yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter yang patut ditiru serta pembaca juga dapat lebih memahami,

menghayati isi cerita dan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat di dalamnya, agar dapat direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Peneliti memilih novel Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin karya Tere Liye sebagai objek penelitian dengan alasan sebagai berikut. Pertama, novel Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin karya Tere Liye memiliki tema cerita ringan yang dekat dengan kehidupan siswa sekolah menengah, khususnya siswa yang berada di pedalaman/pelosok yang juga memiliki krisis ekonomi yang sama. Novel yang memiliki cerita ringan dan dekat dengan kehidupan siswa diharapkan mampu membuat siswa lebih tertarik untuk membacanya sehingga membuat siswa mudah memahami dan menerapkan pendidikan karakter yang terdapat di dalamnya. Kedua, Tere Liye adalah salah satu penulis novel yang berdedikasi tinggi. Hal tersebut terbukti dengan banyaknya novel-novel Tere Liye yang memiliki nilai-nilai moral/karakter dan dapat dijadikan rujukan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Ketiga, dilihat dari segi isinya novel tersebut ditulis dengan bahasa yang indah, mudah dipahami, mengharukan pembacanya, serta penuh dengan nilai-nilai kemanusiaan. Hal itu sejalan dengan pendapat Suryaman (2011, p. 1) yang mengatakan bahwa untuk membangun karakter dan kepribadian peserta didik diperlukan buku-buku sastra yang memenuhi kriteria yang sesuai untuk peserta didik yakni bahasanya indah, mengharukan pembacanya, membawakan nilai-nilai luhur kemanusiaan, serta mendorong pembacanya untuk berbuat baik kepada sesama manusia dan makhluk lainnya.

Kelebihan novel ini ialah penceritaan yang ditulis oleh penulis sangat bagus. Selain itu, isi dari novel ini yang termasuk ke dalam bacaan ringan sangat cocok untuk dibaca oleh peserta didik/kaum muda di Indonesia. Novel ini juga dapat mendewasakan pikiran pembaca melalui nilai pendidikan karakter yang tergambar dari tokoh-tokohnya, terutama tokoh utama yang selalu menanamkan nilai pendidikan karakter untuk dirinya. Dengan demikian, tokoh tumbuh dengan nilai karakter yang bagus.

Selain penceritaan yang bagus, novel ini juga layak untuk diteliti. Alasannya yaitu (1) novel ini membahas permasalahan yang ringan namun banyak menonjolkan motivasi kehidupan sehingga patut dibaca oleh peserta didik sekolah menengah, dan (2) di dalam ini terdapat berbagai nilai pendidikan karakter yang harus dimiliki dan direalisasikan oleh peserta didik tingkat sekolah menengah dalam kehidupan sehari-hari.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penelitian ini difokuskan pada nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin* karya Tere Liye. Nilai-nilai yang dimaksud meliputi (1) nilai-nilai pendidikan karakter bekerja keras, (2) nilai-nilai pendidikan karakter peduli sosial, (3) nilai-nilai pendidikan karakter rasa ingin tahu, (4) nilai-nilai pendidikan karakter menghargai prestasi, (5) nilai-nilai pendidikan karakter religius, (6) nilai-nilai pendidikan karakter gemar membaca, (7) nilai-nilai pendidikan karakter tanggung jawab, (8) nilai-nilai pendidikan karakter bersahabat, dan (9) nilai-nilai pendidikan karakter mandiri.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah, rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimanakah nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin* karya Tere Liye?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah dan rumusan masalah penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah nilai-nilai pendidikan karakter yang meliputi (1) nilai-nilai pendidikan karakter bekerja keras, (2) nilai-nilai pendidikan karakter peduli sosial, (3) nilai-nilai pendidikan karakter rasa ingin tahu, (4) nilai-nilai pendidikan karakter menghargai prestasi, (5) nilai-nilai pendidikan karakter religius, (6) nilai-nilai pendidikan karakter gemar membaca, (7) nilai-nilai pendidikan karakter tanggung jawab, (8) nilai-nilai pendidikan karakter bersahabat, dan (9) nilai-nilai pendidikan karakter mandiri yang terdapat di dalam novel *Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin* karya Tere Liye, agar dapat direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan memiliki manfaat bagi berbagai pihak berikut. *Pertama*, dalam bidang pendidikan, agar dapat dijadikan bahan untuk mengembangkan teori-teori karya sastra tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam sebuah novel. *Kedua*, bagi bidang kesusasteraan, agar dapat menjadi bahan untuk mempelajari teori-teori tentang nilai pendidikan karakter dalam sebuah novel. *Ketiga*, bagi guru bidang studi Bahasa Indonesia agar dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas yang berkaitan

dengan apresiasi sastra. *Keempat*, bagi peneliti lain, agar dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam meneliti sebuah karya sastra. *Kelima*, bagi mahasiswa semoga skripsi ini dapat dijadikan salah satu rujukan dalam memahami dan mendalami tentang nilai pendidikan karakter dalam novel. *Keenam*, bagi pembaca atau masyarakat untuk melatih pemahaman dalam memahami karya sastra dan menambah rasa kepedulian terhadap karya sastra sehingga dapat mengaplikasikan karya sastra yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter.

F. Batasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahan dalam pengertian, baik yang berkenaan dengan istilah judul maupun istilah dalam batasan masalah, dipandang perlu menjelaskan istilah-istilah di bawah ini.

1. Nilai adalah suatu ukuran, patokan, anggapan, dan keyakinan yang menjadi panutan orang banyak dalam suatu masyarakat tertentu agar dapat diperoleh sesuatu yang dianggap benar, pantas, dan baik yang harus dilakukan serta diperhatikan oleh anggota masyarakat.
2. Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan untuk memajukan pertumbuhan kepribadian baik secara langsung maupun tidak langsung.
3. Karakter adalah sifat, kepribadian, watak, atau akhlak yang membedakan seseorang dengan orang lain.
4. Pendidikan karakter adalah suatu usaha yang disengaja untuk membantu seseorang sehingga ia dapat memahami, memperhatikan, dan melakukan

nilai-nilai atau etika yang ditentukan dan dapat bekerjasama baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, maupun negara.

5. Nilai pendidikan karakter adalah usaha yang baik, bermanfaat, dan direncanakan untuk menanamkan pendidikan dan etika kepada seseorang agar dapat menerapkan perilaku sesuai karakter yang telah ditetapkan baik untuk diri sendiri, keluarga, maupun masyarakat.
6. Implikasi merupakan konsekuensi atau akibat langsung dari hasil penemuan suatu penelitian ilmiah yang tujuannya membandingkan hasil penelitian yang sudah ada sebelumnya dengan sesuatu hal yang baru dilakukan melalui sebuah metode tertentu.